

memiliki ventilasi yang cukup sesuai dengan standar kesehatan, yaitu minimal 0,35 kali volume ruang per jam. Masyarakat dianjurkan untuk membuka jendela dan pintu secara rutin setiap pagi hingga siang hari agar terjadi pertukaran udara antara dalam dan luar ruangan. Selain itu, penambahan ventilasi tetap seperti lubang angin di atas pintu atau jendela juga dapat membantu memperbaiki sirkulasi udara.

Untuk rumah yang memiliki ventilasi alami terbatas, perlu dilakukan penyesuaian seperti menambah bukaan atau memperbaiki posisi ventilasi agar memungkinkan udara segar masuk secara optimal. Menghindari penghalang ventilasi seperti furnitur besar di depan jendela juga penting agar aliran udara tidak terhambat. Selain itu, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya ventilasi rumah yang baik untuk menjaga kualitas udara dan menurunkan risiko terpapar mikroorganisme penyebab infeksi saluran pernapasan, termasuk pneumonia pada balita.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan tentang Hubungan Karakteristik Individu (Balita) dan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Pneumonia Balita di Puskesmas Wilayah Kemiling, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pencahayaan alamiah rumah dengan kejadian pneumonia balita di Puskesmas Wilayah Kemiling diperoleh *p-value* 0.000, OR : 8.500 CI : 3.750-19.269
2. Ada hubungan antara kelembaban rumah dengan kejadian pneumonia balita di Puskesmas Wilayah Kemiling diperoleh *p-value* 0.000 OR : 3.391 CI : 1.566-7.341
3. Ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian pneumonia balita di Puskesmas Wilayah Kemiling diperoleh *p-value* 0.000, OR : 3.800, CI : 1.806-7.996
4. Tidak ada hubungan antara laju ventilasi dengan kejadian pneumonia balita di Puskesmas Wilayah Kemiling diperoleh *p-value* 0.210, OR : 1.569, CI : 0,774-3.179

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan agar masyarakat, khususnya yang memiliki balita, meningkatkan kualitas pencahayaan alami di dalam rumah. Pencahayaan alami yang cukup, terutama pada ruang tidur, penting untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme patogen. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka jendela secara rutin setiap pagi dan siang hari serta memperhatikan desain rumah yang memungkinkan masuknya sinar matahari.
2. Masyarakat agar dapat menjaga kelembaban udara dalam rumah pada kisaran ideal (40–60%). Hal ini dapat dicapai dengan menjaga sirkulasi udara yang baik, menghindari menjemur pakaian di dalam rumah, serta memperbaiki atap atau dinding yang bocor agar tidak menimbulkan kelembaban berlebih.
3. Masyarakat disarankan agar setiap anggota keluarga memiliki ruang tidur yang memadai. Kepadatan kamar tidur yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko penularan penyakit infeksi, termasuk pneumonia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengaturan ulang tata letak ruangan dan pembagian ruang tidur sesuai standar kesehatan.
4. Meskipun dalam penelitian ini laju ventilasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik, namun ventilasi yang cukup tetap penting dalam menjaga sirkulasi udara di dalam rumah.